

# EFEKTIVITAS KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS 5 SD 1 SEWON

Rohmat Nurhadi<sup>1</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia

E-mail:

Received: 23 Oktober 2023	Accepted: 10 Desember 2023	Published: 25 Desember 2023
---------------------------	----------------------------	-----------------------------

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode kooperatif tipe TAI pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD N 1 Sewon terhadap: 1) motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik, 2) prestasi belajar tematik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diimplementasikan metode kooperatif tipe TAI terhadap siswa kelas V SD Negeri 1 Sewon tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri atas 20 orang. Data dikumpulkan menggunakan 1) lembar observasi, 2) tes prestasi belajar dan 3) wawancara. Selanjutnya data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yaitu pada siklus 1 sebesar 72% (cukup) dan pada siklus 2 mencapai 80% (baik), siklus 3 mencapai 91% (sangat baik), 2) terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,88 dan pada siklus II menjadi 74,69, daya serap meningkat dari siklus 1 pencapaian KKM sebesar 12 anak, Siklus 2 mencapai 16 anak dan siklus 3 mencapai 19 anak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Efektif meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran tematik tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

**Kata Kunci:** pembelajaran kooperatif, tipe TAI, motivasi belajar, prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Dengan demikian supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, harus dirumuskan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan perannya dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengerti langkah-

langkah apa yang harus diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya dapat dilaksanakan dengan maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran, keberadaan siswa banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Guru sebagai salah satu sumber ilmu sangat dituntut kemampuannya untuk dapat memberikan ilmunya kepada peserta didiknya. Seorang guru harus mampu memilih strategi yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan karakter peserta didik dan mata pelajaran yang ada.

Tematik merupakan kelompok mata pelajaran yang terdiri Bahasa Indonesia, IPA, PKN, IPS dan SBdP yang diajarkan di

sekolah dasar. tematik merupakan ilmu yang umum yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Akan tetapi Sebagian peserta didik menganggap tematik adalah mata pelajaran yang dihindari bahkan karena membosankan.

Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak di dalam diri siswa yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Terdapat 6 faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu cita-cita dan apresiasi, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Faktor-faktor tersebut yang dapat mendorong siswa dalam kegiatan belajar.

Prestasi belajar adalah sesuatu yang dihasilkan dengan adanya usaha yang dilakukan dalam proses belajar. Prestasi belajar ini bisa juga berupa adanya perubahan pengetahuan, sikap atau pun keterampilan dalam diri seseorang dalam proses belajar. Cara mengukur prestasi belajar dengan melakukan tes, hasil tes dinyatakan dengan nilai prestasi belajar berupa huruf atau angka.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan partisipatif. Model pembelajaran ini memaksimalkan kegiatan belajar dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan saling belajar bersama. Berbagai macam model pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan

model yang menuntut siswa berperan aktif selama proses pembelajaran, sehingga siswa harus mampu menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi yang sudah disiapkan oleh guru. Prestasi belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk di diskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD 1 Sewon Bantul pada Rabu 29 Maret 2023, pada saat kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa minat dan motivasi mata pelajaran tematik masih rendah. Hal ini ditunjukkan jelas dengan tingkah laku dan kondisi yang tidak kondusif, 4 anak terlihat ramai sendiri saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa asyik ngobrol dengan teman sebangku, dan ada juga yang meletakkan kepalanya di meja.

Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang ditandai dengan siswa yang ramai dan ada juga yang mengantuk saat guru mengajar tematik. Saat ada teman bertanya, sikap acuh juga ditunjukkan oleh sebagian besar peserta didik di kelas tersebut. Kondisi ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Metode ini membuat siswa cenderung pasif dan merasa bosan. Kendala lain adalah siswa cenderung diam saat siswa tersebut tidak memahami materi yang diajarkan. Siswa kurang kreatif atau kurang ada kemauan untuk bertanya atau mencoba dari materi yang diajarkan. Keadaan tersebut di atas, menyebabkan motivasi belajar dalam mengikuti materi pelajaran tematik rendah.

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penilaian PTS semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan banyak sekali siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. SD 1 Sewon menentukan nilai 70 sebagai KKM untuk mata pelajaran tematik. Berikut nilai hasil PTS Semester 2:

Tabel 1. Hasil Penilaian PTS 2

No	Siswa	Diatas KKM	Dibawah KKM
1	Perempuan	7	3
2	Laki-laki	-	10
Total		7	13

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Guru menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah. Siswa cenderung hanya mendengarkan, menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menjadikan siswa lebih pasif di dalam kelas. Proses pembelajaran yang demikian menyebabkan sebagian besar siswa tidak mendengarkan, bosan dan kurang tertarik dengan mata pelajaran tematik. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa dapat berpartisipasi aktif, sehingga dapat menghidupkan suasana kelas yang aktif dan tujuan dari pembelajaran tercapai.

Maka solusi alternatif yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam pembelajaran tematik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Team Accelerated Intruction*.

*Team Accelerated Intruction* atau percepatan pengajaran adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) yang awalnya bernama *Team Assisted Individualization* atau bantuan individual dalam kelompok (Slavin, 2008, hlm.187).

Model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Team Accelerated Intruction* merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). Menurut Robert Slavin (dalam Miftahul, 2013, hlm.200) *Team Accelerated Intruction* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik.

Wulandari (dalam jurnal 2015, hlm.04) mengemukakan bahwa ciri-ciri model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TAI yaitu:

- 1) Setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.
- 3) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah model pembelajaran kooperatif yang memadukan antara kemampuan individu yang heterogen dengan kemampuan siswa secara berkelompok.

[http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1881/3/T1\\_202008068B-AB%20II.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1881/3/T1_202008068B-AB%20II.pdf)

Nikadek (dalam jurnal 2014, hlm.04) mengemukakan bahwa langkah-langkah dari pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TAI adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok, Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
- 4) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompoknya.
- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- 7) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/2429/2102>

Dengan menerapkan kooperatif tipe *team accelerated instruction* pada pembelajaran tematik tema 8 Lingkungan Sahabat Kita siswa kelas V SD N 1 Sewon dapat mengatasi masalah-masalah yang mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) di kelas V SD N Sewon. Dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) diharapkan akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Demi meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut maka akan dibahas kinerja guru dan output belajar siswa.

### 1. Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tema 8 Lingkungan Sahabat Kita berdasarkan data yang dikumpulkan dari rubrik penyusunan RPP yang dinilai observer (wali kelas V) hal ini dilakukan untuk mengukur kualitas RPP dari setiap komponennya.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan peneliti dari siklus 1 sampai 3 mengalami peningkatan atau perbaikan. Pemilihan materi, Langkah pembelajaran dengan indikator, bahan media belajar, dan sumber belajar. Perbaikan dan peningkatan dapat dilihat observer dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Pada siklus 1 mendapat prosentase 77 % dengan kriteria baik. Perencanaan siklus 1

dirasa kurang baik maka dilakukan refleksi. Dalam kegiatan refleksi didapatkan bahwa Langkah pembelajaran kurang sehingga diperbaiki dalam siklus 2 dan mendapatkan prosentase keberhasilan 86% dengan kriteria baik. Sebelum melakukan siklus 3 dilakukan refleksi dengan memperbaiki media pembelajaran karena dirasa masih kurang maksimal pada siklus 2 maka diperbaiki pada siklus 3 dan mendapatkan prosentase keberhasilan 92% dengan kriteria sangat baik.

Langkah-langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model yang digunakan yaitu Model Cooperative Learning Tipe *Team Accelerated Intruction*. Nikadek (dalam jurnal 2014, hlm.04) mengemukakan bahwa langkah-langkah dari pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TAI adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c) Guru membentuk beberapa kelompok, Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda- beda tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.

- d) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompoknya.
- e) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- g) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Data peningkatan RPP pada siklus 1 sampai 3 yang disusun menggunakan metode Kooperatif tipe *Team Accelerated Intruction* (TAI) di kelas 5 SD N 1 Sewon dapat dilihat pada sajian table 2 berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi RPP

Siklus	Prosentase	Kriteria
1	76%	Cukup
2	86%	Baik
3	92%	Sangat Baik

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

Hasil dari observasi siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan

menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe *Team Accelerated Intruccion* (TAI) subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas V SD N 1 Sewon. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan kegiatan apresepsi dan penguasaan kelas mendapat nilai kurang. Pada pelaksanaan siklus II pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan namun masih ada yang harus ditingkatkan yaitu pengkondisian kelas dalam kelompok. Kekurangan tersebut di perbaiki pada siklus III dalam pelaksanaan pembelajaran siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih banyak perbaikan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru mendapatkan persentase keberhasilan sebesar 77% dan memperoleh kriteria baik. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Data yang di dapatkan pada siklus II memperoleh persentase keberhasilan sebesar 85% mendapatkan kriteria baik, kekurangan pada siklus II diperbaiki pada siklus III. Dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus sebelumnya, siklus III memperoleh persentase keberhasilan sebesar 93% mendapatkan kriteia sangat baik.

Wahyuning (dalam jurnal 2015, hlm.07) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran TAI adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa.
- b) Guru memberikan pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu. (Mengadopsi komponen Placement Test).
- c) Guru memberikan materi secara singkat. (Mengadopsi komponen Teaching Group).
- d) Guru membentuk kelompok kecil yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok 4-5 siswa. (Mengadopsi komponen Teams).
- e) Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang telah dirancang sendiri sebelumnya, dan guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya. (Mengadopsi komponen Team Study).

Data peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 sampai 3 yang dilaksanakan menggunakan metode Kooperatif tipe *Team Accelerated Intruccion* (TAI) di kelas 5 SD N 1 Sewon dapat dilihat pada sajian table 3 berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran

Siklus	Prosentase	Kriteria
1	77%	Cukup
2	85%	Baik
3	93%	Sangat Baik

3. Peningkatan motivasi siswa

Data yang diperoleh dari hasil observasi motivasi belajar siswa yaitu kemauan mengikuti pelajaran, partisipasi dalam pembelajaran, melakukan tugas sesuai arahan, ulet menghadapi permasalahan pembelajaran, mandiri, dan mampu menyatakan pendapat. Pada siklus 1 ada beberapa aspek yang belum muncul dan diperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pada siklus 2 dan 3.

Motivasi siswa di hitung dari skor aspek yang diamati. Pada siklus 1 perolehan skor rata-rata kelas mendapatkan prosentase 72%, siklus 2 memperoleh prosentase 80 serta pada siklus 3 memperoleh 91%. Hal ini adanya perbaikan Langkah pembelajaran dan media pembelajaran pada perencanaan serta perbaikan apersepsi dan penguasaan kelas pada pelaksanaan pembelajaran.

Gagne dan Briggs (dalam jurnal Kurniawati, 2014, hlm.07) mengemukakan bahwa faktor- faktor yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Mengingatn kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).

- e. Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (feed back)
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pelajaran.  
<http://eprints.ums.ac.id/8677/2/A210060103.pdf>

Data peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang peneliti laksanakan di kelas V SD N 1 Sewon dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Team Accelerated Intruction* (TAI) pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dapat dilihat pada table 4 berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Siklus	Prosentase	Kriteria
1	72%	Cukup
2	80%	Baik
3	91%	Sangat Baik

4. Pembahasan peningkatan prestasi belajar siswa

Data peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dengan adanya perubahan prosentase pencapaian nilai ranah kognitif evaluasi akhir siklus yang mencapai KKM setelah melaksanakan

pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Team Accelerated Intruccion* (TAI).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi akhir siklus adalah dari 20 siswa pada akhir siklus 1 terdapat 12 siswa mencapai KKM, pada akhir siklus 2 ada 16 siswa mencapai KKM, dan pada akhir siklus 3 terdapat 19 siswa mencapai KKM.

Sudjana (2016, hlm.22) mengemukakan bahwa dalam hasil belajar terdapat 3 aspek yaitu:

a. Ranah kognitif

Berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penugasan koginitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata- mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, dan hubungan sosial.

c. Ranah psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek psikomotor yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perspektual,keharmonisan atau kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Data peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang peneliti laksanakan di kelas V SD N 1 Sewon dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Team Accelerated Intruccion* (TAI) pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dapat dilihat pada table 5 berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Evaluasi belajar

Siklus	Diatas KKM	Dibawah KKM
1	12	8
2	16	4
3	19	1

5. Lembar wawancara

Dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada observer yaitu guru kelas V, menurut observer model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Intruccion* (TAI) efektif pembelajaran siswa kelas 5 mapel tematik Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, karena model ini mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok yang mampu menggugah jiwa kompetisi antar kelompok. Setiap kelompok lebih aktif dan lebih berani

untuk bertanya atau menyampaikan pendapat sehingga kelas semakin hidup.

Pertanyaan-pertanyaan diajukan peneliti ke observer diakhir siklus 3. Ada 5 pertanyaan mendasar yang berhubungan dengan model dan pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendapat ibu tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Intruction* (TAI) di kelas V mapel tematik tema 8 Lingkungan Sahabat Kita?

*Menurut saya sangat cocok dengan karakter anak-anak kelas 5 yang sudah mulai muncul jiwa ingin tampil jadi yang terbaik. Dalam model pembelajaran ini juga memunculkan sikap Kerjasama.*

- b. Bagaimana perilaku siswa saat menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Intruction* (TAI) di kelas V mapel tematik tema 8 Lingkungan Sahabat Kita?

*Sikap atau perilaku siswa sangat positif, ada pembagian tugas juga dalam mengerjakan tugas sehingga semua bekerja sesuai kemampuannya.*

- c. Apakah model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Intruction* (TAI) efektif meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar di kelas V mapel tematik tema 8 Lingkungan Sahabat Kita?

*Dari yang saya amati dan dari hasil evaluasi terus meningkat. Motivasi anak anak terus membaik dengan*

*antusiasnya mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada satu atau dua anak yang belum mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil belajarnya juga di akhir itu hampir semua mencapai KKM, hanya ada 1 yang belum mencapai KKM.*

- d. Apakah ada kendala dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Intruction* (TAI)?

*Ya itu kendalanya masih ada anak yang belum maksimal mengikuti pelajaran dan ada yang belum KKM. Tapi meungkin karena banyak factor.*

- e. Adakah saran untuk perbaikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Intruction* (TAI)?

*Kayaknya tidak ada karena memang cocok sekali model ini untuk pembelajaran tematik. Mungkin nanti akan saya gunakan untuk mapel-mapel yang lain.*

## SIMPULAN

Pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Intruction* (TAI) pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Intruction* (TAI) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar kelas V SD N 1 Sewon mapel tematik Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

Dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti di kelas V SD N 1 Sewon mapel tematik Tema 8

Lingkungan Sahabat Kita dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Intruccion* (TAI) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Perencanaan pembelajaran Pada siklus 1 mendapat prosentase 77 % dengan kriteria baik. Siklus 2 dan mendapatkan prosentase keberhasilan 86% dengan kriteria baik. Siklus 3 mendapatkan prosentase keberhasilan 92% dengan kriteria sangat baik.

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Accelerated Intruccion* (TAI) di kelas V SD N 1 Sewon mapel tematik Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dapat meningkatkan motivasi belajar dengan bukti siklus 1 perolehan skor rata-rata kelas mendapatkan prosentase 72%, siklus 2 memperoleh prosentase 80 serta pada siklus 3 memperoleh 91%.

Data peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dengan adanya perubahan prosentase pencapaian nilai ranah kognitif evaluasi akhir siklus yang mencapai KKM setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Intruccion* (TAI). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi akhir siklus adalah dari 20 siswa pada akhir siklus 1 terdapat 12 siswa mencapai KKM, pada akhir siklus 2 ada 16 siswa mencapai KKM, dan pada akhir siklus 3 terdapat 19 siswa mencapai KKM.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Accelerated Intruccion* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi dan prestasi belajar di kelas V SD N 1 Sewon mapel tematik Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan

untuk mata pelajaran lain untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Kurniawati. (2014). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika kelas V SDN Yappi Mulusan Paliyan Gunung Kidul*. Diakses dari halaman web tanggal 15 desember 2022 dari:  
<http://eprints.ums.ac.id/8677/2/A210060103.pdf>

Nikadek,A.(2014). *Pengaruh Model Pembelajaran TAI Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Kelas V SDN Desa Kaliasem Kecamatan Banjar*. Diakses dari halaman web tanggal 15 desember 2022 dari:  
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/2429/2102>

Slavin, R. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wardani. (2014). *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses dari halaman web tanggal 15 desember 2022 dari:  
<http://repository.ut.ac.id/4153/1/IDIK4008-M1.pdf>

Wahyuning, A (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Dengan Teknik Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Pengendalian*

■  
*Kemampuan Penalaran Formal Siswa Kelas VIII Bilingual SMP RSBI Denpasar*. Diakses dari halaman web tanggal 15 desember 2022 dari:  
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/3065/2538>

Wulandari, P (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (TAI) Terhadap Hasil Belajar*